

**IMPLEMENTASI ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK USIA
DINI DI TK ISLAM KANITA TIARA BAKI SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**MILLAH ZAHROTUL UMMAH
A520150063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI TK
ISLAM KANITA TIARA BAKI SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MILLAH ZAHROTUL UMMAH

A520150063

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'D. Darsinah', is written over a faint rectangular stamp.

(Dr. Darsinah, M.Si)

NIDN.0615046201

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI TK
ISLAM KANITA TIARA BAKI SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh:

MILLAH ZAHROTUL UMMAH

A520150063

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 18 November 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Darsinah, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Zulkarnaen, M. Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Haryono Yuwono, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



(Prof. Dr. Hamid Toho Prayitno, M. Hum)

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 November 2019

Yang membuat pernyataan,



MILLAH ZAHROTUL UMMAH

NIM. A520150063

IMPLEMENTASI ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI TK ISLAM KANITA TIARA BAKI SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2018/2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan prosedur pelaksanaan asesmen, dan 2) mendeskripsikan tindak lanjut asesmen perkembangan di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Data penelitian berupa data prosedur dan tindak lanjut asesmen. Sumber data penelitian ini adalah guru kelas. Teknik pengumpulan data diperoleh menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis interaktif Miles and Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan 1) Prosedur asesmen perkembangan yang dilakukan di TK Islam Kanita Tiara dengan cara asesmen harian, mingguan, bulanan, dan semester/LPPA (Laporan Pencapaian Perkembangan Akhir). Asesmen harian, mingguan, dan bulanan dilakukan dengan memberikan status perkembangan sesuai KD (Kompetensi Dasar) dan indikator, namun pada LPPA asesmen dilakukan dengan mendeskripsikan perkembangan tanpa mengacu pada asesmen sebelumnya yaitu asesmen bulanan dan juga tidak merujuk pada STPPA (standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak), 2) semua hasil proses asesmen yang sudah dilakukan di TK Islam Kanita Tiara hanya digunakan untuk dilaporkan kepada orang tua melalui LPPA.

Kata Kunci: asesmen, prosedur, tindak lanjut

Abstract

The purpose of this research is to 1) describe of procedures assessment and 2) describe of teacher follow up of the assessment in TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo. This research is a qualitative descriptive research. Research data ini the form of procedure data and follow up assessment. When the research was conducted in the even semester in school year 2018/2019. The data source of this research is teacher of classroom. Data collection techniques were obtained using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used Miles and Huberman model. The validity of the data using triangulation techniques and source triangulation. The result showed that 1) Development assessment procedures carried out at the TK Islam Kanita Tiara by conducting daily, weekly, monthly, and semester/LPPA (Final Development Achievement Report) assessment. Daily, weekly and mothly assessment are carried out by providing development status in accodance with KD (Basic Competence) and indicators, but in the LPPA the assessment is done by decribing the development without referring to the previous assessment, namely monthly assessment and also does not refer to the STPPA (Child Development Achievement Level Standars), this makes the assessment recording not oriented toward development, 2) all the assessment processes that have been carried out at TK

Islam Kanita Tiara are not follow up, but are only used for reporting to parents through LPPA.

Keywords: assessment, procedure, follow up

1. PENDAHULUAN

Seringkali dijumpai pada beberapa guru TK adalah kurangnya pemahaman mengenai bagaimana asesmen tersebut dilakukan. Kurangnya pengetahuan guru dalam penyusunan teknik asesmen pembelajaran maupun asesmen perkembangan. Sehingga masih banyak asesmen yang dilakukan masih bersifat kuantitatif dengan angka-angka ataupun huruf-huruf yang digunakan untuk menentukan hasil kemampuan anak. Padahal untuk menilai perkembangan anak usia dini tidak cukup hanya dengan raport dan portofolio saja. Kendala lainnya adalah jumlah pengajar dalam satu kelas yang tidak sesuai dengan jumlah anak, sehingga guru tidak dapat secara detail memperhatikan apa yang terjadi pada anak. Hal inilah yang memungkinkan adanya perkembangan pada anak yang terlewatkan. Menjadi harapan besar bagi peneliti untuk dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya mengenai proses asesmen perkembangan di TK Islam Kanita Tiara. Dipilihnya TK Islam Kanita Tiara ini karena telah terakreditasi dan menjadi salah satu TK percontohan di Kabupaten Sukoharjo. Peeliti ingin melihat secara nyata bagaimana proses penerapan asesmen yang dilakukan di sini.

Guru sebagai sosok yang berperan menjadi fasilitator kepada anak didikhendaknya memahami karakteristik peserta didik yang dihadapinya dan bahkan harus menguasai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) karena setiap anak adalah unik, antara satu dengan yang lainnya tak bisa disamakan dan memang yang menjadi fokus pada PAUD adalah perkembangan anak. Tugas guru adalah membimbingnya dengan memberikan stimulasi dan rangsangan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Perlunya pencatatan perkembangan setiap anak saat mereka sedang beraktifitas guna mengetahui sejauh mana kemampuan anak dan hal apa yang perlu ditindaklanjuti ataupun ditingkatkan. Hal ini dilakukan guru yang dinamakan dengan proses pelaksanaan asesmen. Pelaksanaan asesmen yang tepat dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar pada anak. Pada dasarnya pelaksanaan

asesmen telah diatur pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mengenai standar nasional PAUD, yang mana salah satunya berisikan standar penilaian (asesmen).

Sebagaimana dikutip oleh Goodwin (dalam Gullo 2005: 51) *“Assessment is the process of determining, through observation or testing, an individual’s traits of behaviors, a program’s characteristics, or the property of some other entity, and then assignment of a number, rating, or score to that determination”* Asesmen merupakan proses menentukan melalui pengamatan, atau dengan pengujian baik sifat individu maupun mengenai sebuah program yang pada akhirnya ditunjukkan dengan angka, rating, dan skor sebagai penentuannya. Tetapi pengujian dan diadakannya skor atau nilai akhir pada penentuannya tidak berlaku pada anak usia dini menurut Mindes (2003: 17) dituliskan *“Assesment is a process for gathering information to make decisions about young children.”* Mindes mengatakan definisi asesmen pada intinya merupakan proses pengumpulan informasi dalam pengambilan keputusan pada anak usia dini. Semua proses tersebut menjadi tepat ketika terjadi secara sistematis, menyeluruh dalam berbagai hal yang berorientasikan pada bidang perkembangan, dan mampu menyesuaikan pada kebutuhan anak. Penilaian yang terbaik adalah menyangkut seluruh aspek bidang pengembangan yaitu bidang motorik, perangkai, bahasa, kognitif dan sosial emosional.

Prosedur penyusunan asesmen sesuai dengan pengertian asesmen menurut Mindes (2003: 17), yaitu tahap mengumpulkan data oleh guru dengan cara mengamati kemudian menuliskan hasil amatan, kemudian dilanjutkan tahap membandingkan pengamatan dengan kriteria asesmen. Kriteria yang digunakan di Indonesia sesuai dengan Permendikbud RI yaitu STPPA. Langkah terakhir adalah menentukan status perkembangana dengan melihat dari STPPA tadi. Status perkembangan disimpulkan dalam dua kategori yaitu telah mencapai tahap perkembangan atau masih bersifat *delay* karena belum mampu mencapai tahap perkembangan yang seharusnya.

Tujuan dilakukannya asesmen adalah agar guru mengetahui apa yang anak tahu, apa yang anak bisa, dan apa yang menjadi kebiasaan anak. Setelah guru mengetahui tiga hal di atas harapannya guru dapat merancang program pengembangan pembelajaran sesuai dengan minat, kekuatan, dan kebutuhan anak

(Suminah: 1). Maka dari itu tindak lanjut dari hasil asesmen penting dilakukan agar sesuai dengan tujuan dan fungsi dari asesmen itu sendiri.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa (Satori 2013: 22). Subjek dalam penelitian adalah guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu menggunakan model analisis interaktif Miles and Huberman, dengan cara mereduksi, mendisplaykan, dan menverifikasi data. Pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan menggunakan trianggulasi sumber yaitu tiga guru sebagai nara sumber dan trianggulasi teknik, yaitu dengan mengecek kembali setelah observasi dengan cara wawancara dan dokumentasi terkait arsip yang berhubungan dengan asesmen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Prosedur Pelaksanaan Asesmen

Prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan asesmen di TK Islam Kanita Tiara melalui empat tahap, yaitu diawali dengan penilaian harian kemudian dilanjutkan dengan penilaian mingguan, bulanan, semester/ LPPA. Guru setiap hari mengisi lembar penilaian dengan cara mengamati aktifitas anak sambil sesekali memotretnya. Aspek yang diamati meliputi 6 bidang pengembangan yang dijabarkan melalui KD dan indikator.

Penilaian harian, guru menilaia dengan alat bantu berupa skala pencapaian perkembangan harian (skoring), catatan anekdot, dan lembar penilaian hasil karya. Guru menilaidengan patokan berupa skala penilaian yang dibagi menjadi 4 urutan, yaitu 1) BB (Belum Berkembang) apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru, 2) MB (Mulai Berkembang) apabila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisiten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan guru, 4) BSB (Berkembang

Sangat Baik) apabila anak sudah melakukannya secara mandiri dan sudah membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan. Namun karena dalam skala penilaian tersebut yang menjadi tolak ukurnya hanya dengan “ada tidaknya bantuan dari guru serta kemandirian anak” itu semua belum sesuai dengan perkembangan karena yang dinilai hanya berupa KD bukan menilai sesuai dengan STPPA, padahal STPPA merupakan patokan dalam pembelajaran dan dipergunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD. Menurut Nugraha (2015: 1) dikatakan bahwasannya kurikulum PAUD menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dalam pemberian rangsangan pendidikan. Kurikulum sebagai program agar anak mampu mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.

Pemberian nilai pada lembar skoring/skala pencapaian perkembangan harian antara kenyataan tindakan dengan indikator yang dinilai tidak sesuai yaitu tetap diberikan nilai walaupun tidak terlaksana. Terbukti saat peneliti mengobservasi menjumpai guru yang menuliskan *score* pada indikator “Anak mampu menyanyikan lagu Indonesia Raya”, padahal peneliti tidak melihat di kelas tersebut dilakukannya kegiatan menyanyikan lagu ini. Begitu juga dengan deskripsi penilaian yang diberikan oleh guru masih belum detail karena hanya berupa *point-point* singkat saja. Terlihat dari lembar penilaia hasil karya dan catatan anekdot. Guru menuliskan deskripsi bukan dengan menceritakan apa yang dilakukan oleh anak tetapi menuliskan apa yang terlihat dari hasil karya tersebut ataupun dari apa yang sekiranya sesuai dengan indikator yang sedang guru ingin capai terhadap anak. Selain itu guru juga langsung menj~~jud~~ dengan skala nilai tanpa ada deskripsian secara terperinci, hal ini bisa menjadi kemungkinan guru memberikan nilai dengan subjektif. Ini bersebrangan dengan prinsip asesmen menurut Bagnato & Neisworth (2007: 4) salah satu prinsip asesmen adalah autentik, mengamati anak-anak dengan dengan penampilannya secara alami akan lebih menyuguhkan informasi yang asli dan dengan deskriptif tergambarkan. Dibutuhkannya penilaian realistik tentang kelebihan yang sudah dicapai anak maupun pemberian bantuan intervensi kepada anak.

Penilaian mingguan merupakan hasil rekapitulasi selama 6 hari. Guru merekap pada akhir pekan dengan cara mengambil nilai tertinggi sesuai dengan KD dan indikator usia anak. Dipindahkannya dengan menyesuaikan dari alat bantu penilaian harian (skoring, catatan anekdot, lembar hasil karya) yang digunakan. Terakhir untuk menentukan kesimpulan capaian mingguan guru mengambil nilai yang tertinggi dari ketiga alat bantu tadi, walaupun mungkin terdapat nilai yang menjadi dominan yang dituliskan tetap yang tertinggi.

Penilaian bulanan juga merupakan rekapitulasi dari penilaian mingguan yang memuat nilai selama satu semester/ 6 bulan. Guru memindahkan nilai yang tertinggi sesuai KD dan indikatornya pada kolom minggu ke 1, 2, 3, dan 4 sehingga terkumpul menjadi satu bulan. Pola tersebut berulang sampai menenpati bulan ke enam yang tandanya menunjukkan semester telah berakhir. Hasil kesimpulan capaian bulanan diperoleh dari nilai tertinggi pada ke enam bulan tersebut.

Penilaian semester/LPPA adalah laporan perkembangan anak selama satu semester yang berbentuk naratif dan akan diberikan kepada orang tua. Naratif menggambarkan kondisi perkembangan anak dengan berpedoman pada STPPA, padahal selama dari proses penilaian harian hingga bulanan menggunakan *rating scale* BB, MB, BSH, BSB tanpa adanya deskripsi bentuk perilaku anak. Guru menuliskan narasi perkembangan hanya melalui perkiraan yang dihafal mengenai kondisi anak ketika di kelas. Hal ini tidak sependapat dengan usfiroh (2005: 297) dalam jurnal Yusuf dikatakan tingkat kemajuan dan perkembangan anak dapat diketahui jika dilakukan asesmen secara kontinyu. Tindakan guru dalam mengira-ngira nilai di LPPA tanpa bersumber dari penilaian sebelumnya tidak sependapat dengan pengertian PAUD itu sendiri, yaitu bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan anak menjadi tidak diketahui secara nyata, hanya melalui perkiraan yang akan berdampak pula pada tumbuh kembang anak.

Penulisan LPPA dituliskan hanya secara umum atau bersifat global menjadikan orang tua tidak dapat mengetahui perkembangan anaknya secara detail. Perkembangan di bidang apa yang mengalami peningkatan dan yang masih bersifat “*delay*” atau mengalami keterlambatan. Hal ini berseberangan dengan tujuan asesmen yang dikatakan oleh Neil Shambaugh dalam SusanG. Maglioro (2006: 121)

asesmen bertujuan sebagai *diagnostic* (mendiagnosa) data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat ditetapkan ketercapaian perkembangan belajar anak. Hasil diagnosa kemudian dilaporkan kepada orang tua sebagai bentuk pelaporan yang bermanfaat. Melalui laporan yang menggambarkan semua perkembangannya anak secara terperinci akhirnya dapat diketahui oleh orang tua baik kelebihan maupun kekurangan anaknya.

Semua penentuan nilai akhir ditentukan oleh guru kelasnya tanpa ada kroscek antar guru lain karena semua guru di TK Islam Kanita Tiara berposisi sebagai wali kelas sekaligus menjadi guru sentra. Sehingga satu guru berfokus pada satu kelompok yang juga bertanggung jawab mengetahui perkembangan anaknya. Dikatakan anak sudah mampu atau melewati dalam suatu perkembangan apabila perilaku itu memang muncul berulang kali atau muncul dalam bentuk perilaku yang menyerupai dari indikator yang sudah ditentukan. Tindakan pengambilan keputusan ini tidaklah sejalan dengan prinsip asesmen yaitu tidak adanya kolaborasi antar guru, menurut Stephen J. Bagnato (2007: 4) salah satu prinsip asesmen adalah adanya kolaborasi dan konvergen/memusat yaitu kerjasama yang baik antar guru maupun orang tua dalam pengumpulan informasi agar penilaian yang dihasilkan tidaklah semata interpretasi dari satu orang saja yang bisa menjadi kemungkinan bersifat subjektif.

3.2 Tindak Lanjut Pelaksanaan Asesmen

Tidak ada tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil penilaian yang sudah diperoleh selama satu semester. Hal ini terbukti dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru pada awal semester berikutnya tidak mendasar pada penilaian sebelumnya. Perencanaan dibuat sama dalam satu kelompok usia oleh guru kelas. Padahal dari hasil penilaian sebelumnya belum tentu perkembangan setiap anak menunjukkan tahap yang sama. Hal ini tidaklah sejalan dengan prinsip-prinsip DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) yang dicetuskan oleh NAECY (*National Association for the Education of Young Children*) bahwasannya perkembangan itu terjadi secara bervariasi. Antara anak satu dengan yang lain berbeda karena mereka berasal dari lingkungan latar belakang yang berbeda maka kebutuhan, minat, dan

bakatnya berbeda walaupun pada usia yang sama. Perbedaan hasil asesmen tiap individu diperlukan perencanaan yang menyesuaikan individu tersebut juga.

4. PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian mengenai implementasi asesmen perkembangan anak usia dini di TK Islam Kanita Tiara yang meliputi, prosedur pelaksanaan asesmen dan tindak lanjut dari asesmen perkembangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa: prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan asesmen yaitu dengan cara dilakukannya penelitian harian dengan alat bantu skoring, catatan anekdot, dan hasil karya. Kemudian dilanjutkan dengan penilaian mingguan, bulanan, dan semester/LPPA. Dalam proses pencatatan penilaian di TK ini tidak dicatat secara mendetail sehingga kurangnya bukti dari penilaian yang sudah dituliskan oleh guru dan hal ini bisa jadi bersifat subjektif. Tercupulnya penilaian selama satu semester tidak ditindaklanjuti untuk digunakan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran di semester berikutnya. Nilai yang sudah tercupul terhenti hanya digunakan sebagai pelaporak kepada orang tua dalam bentuk LPPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagnato, Stephen. 2007. *Authentic Assessment for Early Childhood Intervention*. New York London: The Guildford Press.
- Fatmawati, Erni. 2011. *Implementasi Pendekatan Selaras Pengembangan (DAP) dalam Pembelajaran Keterampilan Sosial Anak Usia 4 sampai 6 tahun di TK Negeri Pembina dan TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Brebes*. Universitas Negeri Semarang.
- Gullo, Dominic. 2005. *Understanding Assessment and Evaluation in Early Childhood Education*. New York London: Teachers College Press.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morrison, George. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Murtiyasa, Budi, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: Badan Penerbit-FKIP.

- Nugraha, Ali, dkk. 2015. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pekis, Anastasios. 2017. *Parental Perceptions about Children's Authentic Assessment and the Work Sampling System Implementation*. International Journal of Assessment Tools in Education, Vol.4. Issue 2, (2017) pp.182-210. Diakses pada 10 Juni 2019. (<http://www.ijale.net>) .
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No. 137. 2014. Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf. 2009. *Penerapan Assessment (Penilaian) Pendidikan Anak Usia Dini ala Indonesia*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ghanesa.